

**EKSPLORASI LEGENDA “AIR TERJUN SIMBILULU” KABUPATEN PAKPAK
BHARAT SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA**

PROPOSAL PENELITIAN

SKRIPSI



Dosen Pembimbing : Wahyu Ningsih, S.pd., M.Si

Ketua Peneliti : Nomic Tumangger (193306010031)

Anggota Peneliti 1 : Fita Putriyani Harefa (193306010016)

Anggota Peneliti 2 : Enjel Yanti Sitorus (193306010054)

PROGRAM STUDI S1 - PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PRIMA INDONESIA
MEDAN
2022

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Legenda adalah genre cerita rakyat yang terdiri dari cerita dan dongeng yang dicirikan oleh tindakan manusia yang diyakini atau dipercayai oleh pendengarnya sebagai kisah nyata yang pernah terjadi. Definisi Ahli Legenda : 1. Menurut Hooykaas, legenda adalah cerita tentang mengandung sesuatu yang magis, artinya kekuatan gaib berdasarkan sejarah. 2. William Legenda R. Bascom dianggap sebagai cerita dengan ciri-ciri mitos, yaitu terjadi, tetapi tidak dianggap sakral. 3. Emies Legenda adalah kisah kuno dimana kelas berdasarkan sejarah dan kelas berdasarkan harapan.

Legenda juga disebut dengan Sastra Lisan. Sastra Lisan adalah karya sastra dalam bentuk ujaran (lisan), tetapi sastra itu sendiri berkuat dibidang tulisan. Sastra lisan membentuk komponen budaya yang lebih mendasar, tetapi memiliki sifat-sifat sastrapada umunya. Menurut Hutomo (dalam sudikan, Setya Yuwana, 2014:3) Sastra lisan yaitu kesusastraan yang mencakup warga atau suatu kebudayaan yang disebarkan dan diturun-temurunkan secara lisan (dari mulut ke mulut).

Obyek penelitian utama penelitian ini adalah “Legenda Air Terjun Simbilulu” suku Batak Pakpak di desa Parongil Julu. Dulunya tempat ini adalah tempat ibadah. Artinya, itu adalah tempat yang sering diantarkan makanan karena diyakini ada penghuninya. Menurut warga sekitar, penghuni ini berisi kepiting yang berukuran 1 tapi persegi atau lebarnya sekitar 80 cm. Lalu ada larva sebesar kucing dewasa. Lalu ada burung tarak-tarak yang paruhnya menyerupai badak dan lebih besar dari burung jenis ini. Penduduk mengatakan air terjun sering mengeluarkan suara yang dapat didengar oleh penduduk desa, namun ada yang mengatakan hal ini terjadi ketika air terjun menyentuh atau menimpa punggung kepiting. . Hal ini sering terjadi pada musim kemarau atau saat tidak ada hujan. Kepiting mungkin panas. sehingga menyiram diri di air terjun. Apabila degungan suara terdengar, maka warga memastikan akan turun hujan. Sementara kisah tentang Katimukmuk, pada satu ketika kakek moyang atau salah satu kakek Sinamo sedang mengambil daun ubi jalar di tempat itu dan secara tidak sengaja ulat bulu sebesar kucing menempel di daun ubi jalarnya dan ikut terbawa ke kampung. *‘Waktu subuh di dengar ayam berkokok. Kakek Sinamo mendengar hantu berteriak yang memanggil-memanggilnya. ‘kembalikan kucingku...!’’,kembalikan Kucingku...! demikian bunyi panggilannya.* Lalu Kakek Sinamo melihat daun ubi jalar dan melihat seekor ulat bulu sebesar seekor kucing. Panggilan itu lalu mengusiknya dan dia pun segera mengembalikan ulat bulu ke air terjun.

Sehingga menyiram diri di air terjun. Apabila degungan suara terdengar, maka warga memastikan akan segera turun hujan. Sementara kisah tentang Katimukmuk, pada satu ketika kakek moyang atau salah satu kakek Sinamo sedang mengambil daun ubi jalar di tempat itu dan secara tidak sengaja ulat bulu sebesar kucing menempel di daun ubi jalarnya dan ikut terbawa ke kampung. *‘Waktu subuh di dengar ayam berkokok. Kakek Sinamo mendengar hantu berteriak yang memanggil-memanggilnya. ‘kembalikan kucingku...!’’,kembalikan Kucingku...! demikian bunyi panggilannya.* Lalu Kakek Sinamo melihat daun ubi jalar dan

melihat seekor ulat bulu sebesar seekor kucing. Panggilan itu lalu mengusiknya dan dia pun segera mengembalikan ulat bulu ke air terjun.

Sedangkan cerita tentang seekor burung tarak-tarak tidak diceritakan apa yang kisah yang membuktikan cerita mereka. Tetapi menurut penuturan keduanya suaranya sangat khas yaitu “ketukuk,...ketukuk...kak...kak...kak...” mencoba menirukan. Jenis burung itu tidak ada lagi disana. Menurut warga kepergiannya pada masa masuknya agama Kristen ke daerah itu. Dan warga memastikan besarnya lebih dari burung enggang. Warga meyakini bahwa burung ini pindah ke daerah karo, sebab warga pernah Keliang Pangi Sungai Bahbah melihat jenis burung yang sama ada disana. Warga setempat mengakui bahwa jenis burung itu keberadaannya tergolong baru, artinya hampir bersamaan dengan kepergiannya dari daerah parongil. “Kami bertanya kepada orang karo yang ada di desa itu bahwa burung ini tidak lama lagi ada, tegasnya meyakinkan.

Dalu menurut warga Air Terjun Simbilulu ini, setiap ada pengunjung yang datang ke lokasi air terjun dipastikan akan turun hujan. Mereka sendiri tidak dapat memastikan apakah hal itu sebagai pertanda larangan atau bukan. Tetapi menurut beberapa orang tua, sebagaimana diakui warga sejak dahulu kala meskipun diduga berpenghuni, warga tidak pernah mendapat gangguan apa-apa. Artinya dia tidak mengganggu dan merugikan. Meski demikian, sebagaimana yang diceritakan, warga sering mengantarkan makanan ke lokasi yang dianggap sebagai “persembahan”. Ditengah air terjun ini. Dulu juga terdapat sebatang kayu, dalam masyarakat pakpak dikenal sebagai kayu “Ntonu” atau sejenis kayu serpo. Batang pohon itu terhanyut dan dibawa air waktu saat banjir melanda di Pakpak Bharat pada tahun 2000. Ada sebuah gua yang sangat gelap sehingga tidak ada satupun masyarakat yang tahu isi di dalamnya.

Oleh karena itu, para peneliti mengeksplorasi legenda yang kurang dikenal untuk melindungi dan melestarikan legenda ini, atau memperkenalkannya kepada masyarakat luas. Pencarian legenda berarti upaya menggali lebih dalam legenda yang masih turun temurun di masyarakat. Oleh karena itu, peneliti mengenalkan legenda ini kepada masyarakat luas dengan menggalinya sebagai bahan ajar bahasa Indonesia. Para peneliti mengkaji bagaimana bentuk air terjun Simbilulu sesuai dengan yang dideskripsikan di masyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, identifikasi masalah yang terdapat adalah sebagai berikut.

1. Terbatasnya daya ingat masyarakat mengenai sastra lisan akibat teknologi yang semakin canggih.
2. Kurangnya Kesadaran Manusia dalam melestarikan sastra lisan.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah ditujukan untuk memperluas ruang lingkup penelitian khususnya dalam bidang eksplorasi legenda. Adapun batasan Masalah yang akan diteliti yaitu Eksplorasi Legenda ‘Air Terjun Simbilu’ Kabupaten Pakpak Bharat Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk dari legenda atau asal-usul wisata air terjun simbilulu yang terdapat di Kabupaten Pakpak Bharat?
2. Bagaimana cara mengeksplorasi Legenda Air Terjun Simbilulu Kabupaten Pakpak Bharat sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia.

1.5 Tujuan Masalah

1. Mendeskripsikan Asal-usul wisata Air Terjun Simbilulu yang terdapat di Kabupaten Pakpak Bharat.
2. Untuk mengetahui Eksplorasi Legenda Air Terjun Simbilulu Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi banyak orang terutama pada dunia pendidikan dan dapat dibuat sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

1. Dapat memberi Pengetahuan dan wawasan kepada peneliti dan pembaca mengenai wisata Air Terjun Simbilulu.
2. Menambah wawasan peneliti tentang Air Terjun Simbilulu.
3. Memperkaya informasi bagi seluruh masyarakat, agar masyarakat mengetahui tentang keindahan Air Terjun Simbilulu.
4. Untuk memotivasi ide ataupun pemikiran baru dalam mencapai kreativitas Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia.